

Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Fisik di Desa Gumuk Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi

Afrida Nur Laili^{1*}, Khotibin²

^{1,2}Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Ibrahimy, Banyuwangi, Indonesia

Email: ^{1*}iedhasyim81@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pembangunan fisik di Desa Gumuk, Kecamatan Licin, Kabupaten Banyuwangi, (2) partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan fisik di Desa Gumuk, Kecamatan Licin, Kabupaten Banyuwangi, (3) partisipasi masyarakat dalam mengevaluasi pembangunan fisik di desa. Kecamatan Gumuk Licin, Kabupaten Banyuwangi. Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan pada masyarakat yang sebenarnya atau lapangan kehidupan masyarakat yang bertujuan untuk mengumpulkan data/informasi tentang masalah-masalah tertentu mengenai kehidupan masyarakat yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini juga memaparkan/mengungkap data dan juga menganalisis untuk memperoleh kejelasan dan kebenaran tentang tindakan yang telah diberdayakan oleh masyarakat, melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis model interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan fisik di Desa Gumuk tergolong baik, hal ini terlihat dari banyaknya masyarakat yang mengikuti Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) yang dibuktikan dengan menunjukkan bukti adanya daftar hadir masyarakat Desa Gumuk, (2) Partisipasi masyarakat dalam melaksanakan pembangunan fisik di Desa Gumuk dapat dilihat dari banyaknya sumbangan berupa gotong royong dan sumbangan uang atau materi serta keahliannya, yang bentuk dukungan sosial masyarakat dalam menerima hasil pembangunan secara bertanggung jawab, (3) Partisipasi masyarakat dalam mengevaluasi pembangunan fisik di desa Gumuk Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi, dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang ikut mengevaluasi hasil pembangunan. pembangunan melalui pemberian saran dan kritik kepada pemerintah desa sebagai masukan untuk pembangunan selanjutnya.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Pembangunan Fisik

Abstract

This study aims to determine (1) community participation in planning, physical development in Gumuk Village, Licin District, Banyuwangi Regency, (2) community participation in physical implementation in Gumuk Village, Licin District, Banyuwangi Regency, (3) community participation in evaluating physical development in the village. Gumuk Licin District, Banyuwangi Regency. This type of research includes field research, namely research conducted on the actual community or the field of community life which aims to collect data/information about certain problems regarding the lives of the people who are the object of research. This study also describes/unveils data and also analyzes to obtain clarity and truth about actions that have been empowered by the community, through data collection techniques of observation, interviews, and documentation. Data analysis in this study uses interactive model analysis from Miles and Huberman which includes the stages of data reduction, data presentation and data verification or drawing conclusions. The results of the study show that (1) Community participation in physical development planning in Gumuk Village is classified as good, this can be seen from the number of people who participate in the development planning Deliberation (Musrenbang) as evidenced by showing evidence of the attendance list of the Gumuk Village community, (2) Participation the community in implementing physical development in Gumuk village can be seen from the large number of donations in the form of mutual cooperation and donations of money or materials as well as their expertise, which is a form of community social support in accepting the results of development in a responsible manner, (3) Community participation in evaluating physical development in the village Gumuk Licin District, Banyuwangi Regency,

can be seen from the many people who participate in evaluating the results of development through providing suggestions and criticisms to the village government as input for the next development.

Keywords: *Community Participation, Physical Development*

PENDAHULUAN

Partisipasi dalam setiap inisiatif yang dicanangkan pemerintah, khususnya pemerintah desa, merupakan salah satu contoh kepedulian masyarakat terhadap pelaksanaan pembangunan. Salah satu variabel yang mempengaruhi keberhasilan program pembangunan di suatu daerah adalah keterlibatan masyarakat. Salah satu alasan kenapa harus ada partisipasi masyarakat dikarenakan hampir semua program pemerintah yang dilaksanakan dalam rangka mensejahterakan dan mempermudah masyarakat disegala lini. Oleh karena itu, masyarakat dan pemerintah harus berperan aktif dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan dan memfasilitasi pelaksanaan proyek pembangunan desa.

Kehadiran partisipasi masyarakat dalam pembangunan berdampak signifikan terhadap pencapaian tujuan bersama, sehingga partisipasi masyarakat menjadi penentu program yang direncanakan pemerintah daerah. Partisipasi masyarakat menjadi salah satu penentu keberhasilan suatu program, sehingga pada setiap program keikutsertaan masyarakat akan sangat membantu dalam menjalankan aktivitas pembangunan. Dalam sebuah pelaksanaan program pembangunan diperlukan kesadaran masyarakat, minat dan kepentingan strategis yang diterapkan (Rukminto, 2011). Selanjutnya, pada saat ini, fungsi masyarakat dalam pembangunan tidak hanya sebagai objek, tetapi juga sebagai topik program pembangunan (Rahardjo, 2016). Tak hanya itu pada prinsipnya pembangunan yang berpusat kepada masyarakat, hendaknya masyarakat harus menjadi pelaku utama dalam kegiatan tersebut.

Seiring dengan perkembangan waktu pelaksanaan pembangunan di daerah pedesaan sangat diperlukan terutama pada akses jalan, mengingat kemajuan teknologi yang kita pesat. Masyarakat lokal tentunya akan lebih paham dan lebih tau terkait permasalahan-permasalahan dan potensi-potensi yang berada disekitarnya, sehingga dengan demikian hal ini bisa menjadi modal utama dalam mensukseskan pelaksanaan pembangunan di lingkungannya. Sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya, masyarakat desa memiliki kedaulatan yang luas dalam menentukan orientasi dan arah kebijakan pembangunan melalui pemerintah desa. Partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan mental, pikiran, emosi, atau perasaan seseorang dalam suatu situasi dalam kelompok yang mendorongnya untuk berkontribusi atau memikirkan suatu masalah yang dihadapi kelompok sasaran, untuk memilih dan merumuskan tujuan, melihat cara-cara untuk mencapai tujuan dan bertanggung jawab atas upaya yang dilakukan (Sastropoetro, 1995).

Pembangunan dilakukan di sebuah desa pada dasarnya merupakan pembangunan dilingkungan masyarakat seutuhnya. Pembangunan desa merupakan kewajiban bersama antara masyarakat dan pemerintah daerah, khususnya pemerintah desa, dan harus diakui demikian. Perubahan program antara pemerintah dan masyarakat diyakini perlu dilakukan agar pembangunan desa dapat berjalan dengan lancar. Sehingga peran Badan Perwakilan desa (BPD) sebagai wadah kerjasama dalam pembangunan desa lebih terarah dan tepat sasaran. Keikutsertaan seluruh elemen masyarakat dalam realisasi program pembangunan dapat berupa sumbangan pemikiran dan ide-ide baru dalam bentuk inovasi sehingga dengan demikian dapat merasakan keberhasilan secara langsung hasil program pembangunan yang telah dilaksanakan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tjokroamidjojo, (2015) yang mana partisipasi masyarakat adalah partisipasi aktif masyarakat dalam proses penentuan orientasi, taktik, dan kebijakan pembangunan pemerintah, serta pembagian bobot dan tanggung jawab pembangunan yang adil.

Untuk mencapai pembangunan desa jangka panjang diperlukan peran serta banyak pihak. Pembangunan desa pada umumnya memerlukan partisipasi dua unsur utama yaitu pemerintah desa dan masyarakat setempat. Dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pemeliharaan, pembangunan desa dapat dilakukan oleh perangkat desa bersama dengan masyarakat. Akibatnya, jika salah satu kelompok tidak berpartisipasi aktif dalam pembangunan desa, prosesnya akan melambat.

Berdasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Pemerintah Desa, sebagai bagian dari kewenangan fiskal desa untuk mengatur dan mengelola keuangannya, di dalamnya terkandung tugas yang tidak dapat ditawar lagi oleh pemerintah dalam menyusun dan membuat peraturan daerah tentang Alokasi Dana Desa (ADD). Pemerintah desa menghasilkan pendapatan dengan menggunakan kewenangan tersebut, yang digunakan untuk mendanai kegiatan yang dilakukan. Kepastian keuangan adalah salah satu pertimbangan yang paling signifikan (Thomas, 2013).

Merencanakan sebuah program bukanlah tugas yang sederhana; program yang baik harus disesuaikan dengan keinginan dan perhatian khalayak sasaran program; tidak jarang untuk menghadapi berbagai masalah sulit dari target audiens. Setiap masyarakat memiliki karakteristik di setiap daerah masing-masing, tak hanya itu masyarakat juga memiliki minat dan kemampuan yang berbeda-beda dalam menganalisis situasi yang dihadapinya, selain itu kemampuan dalam mengambil sebuah keputusan juga tidak akan sama pada setiap kelompok masyarakat satu dengan lainnya (Muslim, 2014). Pembangunan desa

menurut pasal 78 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan, kualitas hidup manusia, dan pengentasan kemiskinan dengan memenuhi kebutuhan dasar seperti mengembangkan sarana dan prasarana desa, mengembangkan potensi ekonomi lokal, dan menggunakan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Pada bagian ketiga disebutkan bahwa untuk mewujudkan perdamaian dan keadilan sosial, sangat penting untuk meningkatkan kebersamaan, kekeluargaan, dan gotong royong dalam pembangunan desa (Singal, 2016).

Masalah partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa pada umumnya meliputi menurunnya keinginan atau kemauan masyarakat untuk terlibat langsung dalam pembangunan, berdasarkan anggapan bahwa pembangunan tidak memenuhi kebutuhan masyarakat dan masyarakat desa tidak diberi kesempatan untuk terlibat langsung oleh pemerintah desa. Filosofi pembangunan menekankan pada partisipasi masyarakat. Kondisi masyarakat membaik sebagai hasil pembangunan berbasis partisipasi masyarakat. Salah satu inisiatif untuk mengubah keadaan dari tidak berharga menjadi bernilai adalah pembangunan di suatu daerah yang dilakukan oleh masyarakat. Akibatnya, keterlibatan masyarakat sangat penting dalam menentukan keberhasilan proyek.

Pembangunan fisik desa tentunya harus melibatkan partisipasi masyarakat secara langsung, seperti yang terjadi di Desa Gumuk Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi. Pada setiap program pembangunan dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat setempat, hal ini merupakan salah satu wujud bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Mengingat pentingnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan desa, maka Pemerintah Desa Gumuk Kecamatan Licin bersama-sama melaksanakan kegiatan pembangunan sarana dan prasarana jalan. Salah satu manfaat adanya partisipasi masyarakat yaitu masyarakat akan merasa memiliki sehingga dengan demikian secara otomatis mereka akan merawatnya. Adapun beberapa pembangunan yang dilakukan secara partisipatif diantaranya yaitu, pembangunan gedung posyandu, masjid, sekolah, balai desa, selokan air dan jalan usaha tani. Tidak cukup sampai disini saja, selain dalam pembangunan infrastruktur masyarakat Desa Gumuk Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi juga turut serta dalam kegiatan sosial salah satunya yaitu bakti sosial (BAKSOS). Bakti sosial ini merupakan salah satu bentuk pemeliharaan sarana dan prasarana yang telah dibangun sebelumnya secara rutin dan terjadwal adapun kegiatan tersebut diantaranya, bersama-sama membersihkan tempat ibadah (masjid dan musholla), kantor desa, balai desa dan jalan raya.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti memutuskan untuk melakukan studi mendalam tentang keterlibatan masyarakat dalam pembangunan di Desa Gumuk, Kecamatan Licin, Kabupaten Banyuwangi, dan untuk mempelajari lebih lanjut tentang unsur-unsur yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian lapangan (Field Research) merupakan jenis penelitian yang dilakukan pada kehidupan masyarakat yang bertujuan untuk menghimpun data/informasi terkait permasalahan tertentu mengenai kehidupan masyarakat yang menjadi obyek penelitian (Bahtiar, 2017). Penelitian ini bersifat deskriptif, artinya memberikan gambaran yang paling tepat tentang individu, skenario, efek samping, atau kelompok orang tertentu (Sugiyono, 2012). Sementara itu, Sependapat Suhartono (2015) penelitian deskriptif jelas tentang poin-poin untuk secara tepat menggambarkan karakteristik seseorang, kondisi, indikasi atau tandan tertentu untuk membentuk hubungan tertentu antara efek samping yang ada di masyarakat. Penelusuran ini menggambarkan apalagi mengungkap informasi serta analisis untuk mendapatkan dan menemukan kebenaran seputar kegiatan yang telah dimungkinkan, melalui persepsi, wawancara, dokumentasi dan sebagainya.

Penelitian ini dilaksanakan di desa Gumuk Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi. Peneliti menjadikan desa Gumuk Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi sebagai tempat penelitian karena di lokasi ini terdapat permasalahan yang sesuai dengan judul penelitian ini. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Juni Juli, yakni dari mulai penyusunan proposal sampai dengan penyusunan laporan dalam bentuk skripsi.

Data dalam penelitian ini adalah semua bahan temuan yang terkait dengan penelitian dan dapat digunakan dalam prosedur penelitian. Data dibagi menjadi dua yaitu; pertama, data primer dan kedua, data sekunder. Sebagaimana dijelaskan Moleong bahwa sumber data primer (utama) dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data sekunder (tambahan) seperti dokumen-dokumen dan foto (Moleong, 2011). Adapun sumber data dalam penelitian ini antara lain, Sumber Data Primer adalah “data langsung diperoleh dari lapangan” (Nasution, 2012). Adapun sumber-sumber primer diperoleh dari informan melalui wawancara dan pengamatan terhadap pengurus desa gumuk dan masyarakat desa Gumuk. Sedangkan sumber Data Sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan (Bungin, 2013). Sehingga peneliti juga menggunakan sumber data dokumen yang meliputi: foto-foto kegiatan, agenda kegiatan, profil desa Gumuk dan program kerja desa Gumuk.

Analisis data adalah metode mencari dan menyusun informasi secara teratur, informasi yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan informasi ke dalam kategori, memecahnya menjadi unit-unit, mensintesiskannya, mengaturnya ke dalam desain, memilih apa yang kritis yang akan dipertimbangkan, dan membuat kesimpulan sehingga mereka secara efektif terbuka untuk diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2012). Terdapat tiga tahapan analisis data yaitu; Pertama, reduksi data, khususnya metode pemilihan informasi kasar dan kasar yang dilakukan secara terus-menerus melalui pembuatan rundown, pemberian kode, topik berikut, dan penyusunan outline (Hadi, 2011). Pada tahap ini pemilihan informasi yang dilakukan dengan melihat secara umum informasi yang dikumpulkan dari lapangan mengenai segmen-segmen masyarakat di Desa Gumuk dalam kaitannya dengan program pembangunan desa. Kedua, penyajian data, serangkaian pengurangan informasi muncul dan kemudian disusun menjadi kisi-kisi (tampilan informasi) sehingga gambaran terlihat lebih maksimal. Pengenalan informasi dilakukan dengan cara menyampaikan data berdasarkan informasi yang diklaim dan disusun secara runtut dan bagus dalam bentuk cerita, sehingga mudah dipahami (Hadi, 2011). Pada tahap ini, analisis membuat rundown yang ekspresif dan teratur sehingga topik sentral dalam pertanyaan ini adalah kerjasama masyarakat dalam kemajuan. Ketiga, penarikan kesimpulan, dari penyelidikan tentang informasi, khususnya menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, analisis menarik kesimpulan dengan implikasi deduktif (Hadi, 2011). Pada tahap ini, analisis melakukan penilaian atas kesimpulan yang telah ditarik dengan informasi komparatif pada spekulasi tertentu. Tes ini mengharapkan untuk melihat kebenaran dari penyelidikan yang dapat dipercaya. Setelah informasi ditangani dan diklasifikasikan, maka susunan informasi berikut akan dianalisis dengan menggunakan pertimbangan induktif, yaitu spesifik dari susunan yang tidak biasa yang diambil dari orang-orang dan kemudian ditarik kesimpulan yang sama (Hadi, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Fisik

Salah satu faktor utama dalam mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan program pembangunan maupun pengembangan pada suatu daerah adalah partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat tidak hanya melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan program, tetapi juga mengenali masalah dan menggali kemungkinan yang ada di masyarakat setempat. Sehingga dengan demikian masyarakat akan merasa bangga dan merasa memiliki atas capaian-capaian tersebut.

Dalam sebuah perencanaan pembangunan partisipasi masyarakat menjadi salah satu faktor penting, hal ini merupakan bentuk kepedulian masyarakat terhadap pemerintah desa, sebaliknya pemerintah desa juga harus transparan terhadap alur pembiayaan dalam pembangunan desa. Dengan adanya sinergi yang baik antara masyarakat dan pemerintah desa maka akan menciptakan lingkungan yang baik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Secara umum partisipasi masyarakat terlihat dalam keikutsertaan masyarakat secara sadar dan suka rela turut dalam berbagai bentuk kegiatan terhitung dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sedangkan bentuk sumbangsih masyarakat tidak selalu dipatok pada urusan finansial belaka, tetapi bentuk sumbangsih yang nyata dari masyarakat secara langsung yaitu berupa tenaga dan pemikiran.

Keterlibatan masyarakat dalam sebuah program pembangunan desa sangat penting, hal ini dikarenakan partisipasi masyarakat menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan pembangunan di desa. Desa Gumuk Kecamatan Licin merupakan salah satu contoh nyata bentuk partisipasi masyarakat, salah satunya yaitu keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan jalan akses utama usaha tani. Sebelumnya masyarakat juga senantiasa ikut serta mulai dari musyawarah awal sampai dengan pada akhirnya pelaksanaan program.

Pembangunan jalan untuk usaha tani yang dilakukan di Desa Gumuk Kecamatan Licin benar-benar dimulai dari bawah oleh masyarakat dan pemerintah desa. Sebelum pada akhirnya rapat naik ke tingkat desa, masyarakat dikawal oleh aparat desa berinisiatif melaksanakan Musyawarah Rencana Pembangunan Dusun (MUSREMBANGDUS). Musrembangdus merupakan musyawarah yang diadakan di tingkat dusun yang diikuti oleh seluruh masyarakat di wilayah dusun. Haranpannya adalah semua pihak dapat saling mendukung dalam pembangunan demi kemajuan desa. Tak hanya itu dalam musyawarah tersebut masyarakat akan membahas berbagai bidang dan sektor dimasing-masing dusun untuk menemukan program kegiatan yang akan dirumuskan. Hasil program dirumuskan dalam Musrembangdus tersebut akan dibahas pada Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (MUSRENBANGDES) program mana saja yang sekiranya akan diprioritaskan oleh pihak desa sesuai dengan anggaran yang ada.

Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan Fisik

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan fisik sangatlah penting, yang mana jika dalam pelaksanaan pembangunan tidak ada partisipasi masyarakat maka hasilnya tidak akan maksimal, walau bagaimanapun dalam sebuah pembangunan, masyarakat harus memiliki peran karena mereka yang lebih mengetahui kondisi lapangan. Ketika masyarakat diberikan kesempatan maka hasilnya akan jauh

berbeda, salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan memberikan ruang kepada masyarakat sebagai bentuk partisipasi mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan pelaksanaan evaluasi. Hal ini untuk menjamin tingkat kepastian yang lebih tinggi dalam mencapai tujuan masyarakat dan mencapai tujuan pembangunannya. Oleh karena itu, perencanaan harus dioptimalkan dalam pelaksanaan inisiatif pembangunan, termasuk pengaruh kewenangan, anggaran administrasi, koordinasi, dan penjabaran.

Pelaksanaan program pemanfaatan keuangan Desa di Desa Gumuk Kecamatan Licin menunjukkan bagaimana penataan penggunaan yang dilakukan mengikuti penataan total dan partisipasi masyarakat. Partisipasi aktif masyarakat dalam melakukan perbaikan baik berupa kanal, gorong-gorong, maupun rangka berupa jalan dan bangunan, dalam perbaikan untuk mendukung setiap program kemajuan di Desa Gumuk Kecamatan Licin terlihat dalam perkembangannya, khususnya dengan berkontribusi dalam berupa makanan dan minuman berupa makanan, teh, kopi, dan air. Sebagai hasil dari tenaga dan keahliannya, masyarakat berkontribusi pada pekerjaan membangun talut dan gorong-gorong dengan menggali tanah dan bekerja sama dengan komunitas lain.

Pencapaian pembangunan yang baik memerlukan partisipasi masyarakat dalam bentuk gotong royong dan pemberian uang, materi, dan pengetahuan, yang merupakan salah satu bentuk dukungan sosial masyarakat. Alhasil, partisipasi dalam proses pembangunan di Desa Gumuk, Kecamatan Licin, sangat baik. Partisipasi masyarakat dalam angkatan kerja dan hasil pembangunan akan mendapat manfaat dari keterlibatan masyarakat dalam bentuk hadiah uang dan keterampilan yang berharga untuk pelaksanaan pembangunan. Sebagai hasil dari keterlibatan masyarakat dalam berkontribusi, rasa tanggung jawab moral atas keberhasilan kegiatan akan tumbuh.

Partisipasi Masyarakat dalam Evaluasi Pembangunan Fisik

Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan desa sangatlah penting, terutama dalam pembangunan fisik. Salah satu upaya yang ditempuh oleh pemerintah desa Gumuk Kecamatan Licin yaitu bersama-sama mengajak masyarakat untuk berpartisipasi pembangunan jalan guna akses usaha tani masyarakat itu sendiri. Dalam segala prosesnya masyarakat diberikan ruang untuk terlibat secara langsung, hal ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik desa dengan baik dan maksimal. Pada kesempatan ini masyarakat diberikan ruang oleh pemerintah desa mulai awal perencanaan sampai dengan evaluasi pelaksanaan pembangunan di Desa Gumuk Kecamatan Licin.

Beberapa bentuk partisipasi masyarakat Desa Gumuk Kecamatan Licin secara nyata yaitu mengawasi datangnya material, mengamankan, mengarahkan dan memperlakukan seakan milik sendiri. Hal semacam ini patut untuk dipertahankan dan dikembangkan harapannya masyarakat akan merawat dengan baik hasil dari pembangunan tersebut. Partisipasi masyarakat menjadi salah satu kekuatan yang dapat memberikan manfaat bagi sesama dalam kehidupan sehari-hari jika sarana dan prasarana yang dibangun sesuai dengan kebutuhan sehari-hari. Tidaklah cukup dikatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam berarti mendukung pembangunan yang selaras dengan harkat dan martabat manusia, keadilan sosial, dan kelestarian lingkungan alam bagi generasi mendatang. Konsep pemanfaatan hasil pembangunan didasarkan pada gagasan bahwa jika suatu masyarakat dapat memperoleh keuntungan dari suatu hasil pembangunan, ia akan menerimanya baik secara langsung maupun tidak langsung. Masyarakat dapat menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan dengan menghindari pencemaran akibat pembangunan seperti pembangunan gedung, gorong-gorong, dan pembangunan desa. Hal ini memerlukan lebih dari sekedar menerima dan memanfaatkan hasil dari kemajuan tersebut untuk menjaganya sebagai tanda kepedulian masyarakat terhadap hasil pembangunan desa.

Pelaksanaan evaluasi langsung diserahkan pada masyarakat setempat, hal ini merupakan bentuk transparansi dalam pembangunan sehingga tidak ada pihak yang dirugikan terutama masyarakat. Apapun hasilnya dari pembangunan tersebut semua diserahkan kepada masyarakat. Dalam skenario ini, pelibatan masyarakat dalam evaluasi sangat penting karena masyarakat adalah tujuan utama dari setiap pembangunan, oleh karena itu masyarakat harus dilibatkan sebanyak mungkin dalam proses evaluasi. Besarnya kesadaran masyarakat untuk terlibat dalam evaluasi hasil pembangunan sudah terlihat pada tahap ini, dengan menyampaikan rekomendasi dan kritik kepada pemerintah desa sebagai masukan selama pelaksanaan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahtiar, W. (2017). *Metode Penelitian Dakwah*. Jakarta: Logos.
Bungin, B. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
Hadi, S. (2011). *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset.
Mikheles, B. (2011). *Metode Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan: Sebuah Buku Pegangan Bagi Para Praktisi Lapangan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

- Moleong, L.J. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslim, A. (2014). *Metedologi Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Teras.
- Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Rahardjo, A. (2016). *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rukminto, I. (2011). *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Interaksi Komunitas*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sastropetro, S. (1995). *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Siagian, S.P. (2017) *Administrasi Pembangunan, Konsep, Dimensi dan Strateginya*. Jakarta: Gunung Agung.
- Singal, L.R. (2016). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa (Studi di Desa Ponompia Kecamatan Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow). *Jurnal Eksekutif* 1(7),1-15.
- Soehartono, I. (2015) *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Theresia, A. (2014). *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Thomas. (2013). Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan di Desa Sebang Kecamatan Sesayap Kabupaten Tana Tidung. *Jurnal Pemerintahan Integratif*. 1(1), 51-64.
- Tjokroamidjojo, B. (2015), *Pengantar Administrasi Pembangunan LP3ES*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Yudistira, A., Indartuti, E., & Soenarjanto, B. (2019). Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Tahun 2018 Bagi Pembangunan Infrastruktur di Desa Ngimbangan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*. 5(2), 1193-1200.